

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia yang dilahirkan di dunia ini pastilah sudah dibekalkan dengan fitrah berakhlak, beraqidah dan juga berkeyakinan, yang akan dijadikan sebagai pegangan bagi hidupnya kelak. Pada dasarnya Aqidah disini merupakan pedoman bagi kehidupan seluruh umat manusia. Dalam hal ini Aqidah digunakan sebagai fizikal dan spiritual seperti melaksanakan ikatan jual beli, dan sebuah perjanjian yang mengikat, apabila di ibaratkan dengan simpul tali ia akan di ikat diantara satu sama yang lain dengan kokoh. Dan untuk kaitannya dengan jual beli ia merupakan sebuah perjanjian. Oleh karena itu seluruh umat manusia akan mempertahankan aqidah dan kepercayaannya tersebut dengan benar, sehingga sanggup mengorbankan jiwa dan raganya. Dan mereka akan melakukan tindakan apapun selaras dengan kepercayaan dan pegangan aqidahnya masing-masing.¹

Dalam istilah umum Aqidah ini merupakan keputusan yang keluar langsung dari dalam hati manusia saat menentukan suatu masalah dalam kehidupannya, dengan cara memikirkannya dengan sungguh-sungguh agar menjadi sebuah keputusan yang tepat dan benar, seperti halnya berikhtiqat pada keesaan Allah swt, saat keputusan yang diambil seseorang salah, bathil atau palsu maka salahlah pula aqidahnya tersebut. Dan seperti berikhtiqat kepada Allah atau Tuhan itu lebih dari satu sebagaimana yang diyakini sebahagian manusia lainnya.² Aqidah juga dapat diartikan sebagai iman yang kuat didalam hati setiap manusia, dan menjadi sebuah keyakinan yang matap didalam jiwa

¹ Johari Mat, *Karya-karya Aqidah Islam : Satu tinjauan Ringkas terhadap penulisannya sepanjang Zaman*, Jurnal Ushuluddin, 21.

² Johari Mat, *Karya-karya Aqidah Islam : Satu tinjauan Ringkas terhadap penulisannya sepanjang Zaman*, 25.

yang tidak boleh digoncangkan walaupun timbul berbagai keraguan dan kesalah fahaman terhadapnya. Ia merupakan suatu keyakinan yang selalu dipegang dan di imani oleh seluruh umat manusia, oleh karena itu tersemat didalam hati dan dijadikan sebagai ikatan didalam menentukan cara hidup, menentukan masa depan tanpa mengira benar atau salah.³

Setelah mengetahui pengertian Aqidah secara umum maka harus mengetahui pengertian Aqidah Islam yang sebenarnya. Ada banyak definisi yang diberikan oleh para ulama suatu mentakrifkan Aqidah Islam, diantaranya yaitu aqidah merupakan iman yang kuat dan mendalam terhadap Allah swt, Malaikat, Kitab, Rasul, hari akhir, Qadha' Qadar dan baik buruk. Beriman dengan semua yang diturunkan oleh Allah didalam al-qur'an dan sunnah-sunnah Rasulullah yang terdiri dari asas Agama dan berserah diri kepada hukum Allah swt.⁴

Agama pada dasarnya memiliki peran penting bagi kehidupan seluruh umat manusia, karena Agama pada dasarnya merupakan nilai norma-norma yang mengatur perilaku manusia baik kehidupan secara individu maupun kehidupan bermasyarakat, sehingga salam hal ini Agama sangat berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dan sekaligus memberikan solusi pada persoalan-persoalan dalam kehidupan manusia.⁵ Agama menjadi sebuah penyeimbang kehidupan manusia diberbagai bidang, seperti bidang politik, sosial, ekonomi, pendidikan, teknologi dan masih banyak lagi. Dan Agama juga mampu menjadi dasar acuan bagi seluruh umat manusia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yang baik dan benar, serta mentaati

³ Johari Mat, *Karya-karya Aqidah Islam : Satu tinjauan Ringkas terhadap penulisannya sepanjang Zaman*, 25-26.

⁴ Johari Mat, *Karya-karya Aqidah Islam : Satu tinjauan Ringkas terhadap penulisannya sepanjang Zaman*, 26-27.

⁵ Ahmad Afnan Anshori, *Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Resolusi Konflik agama di Indonesia*, Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan, Vol 4, No 1, 2016, 21.

norma-norma peraturan yang sudah berlaku. Selain itu Agama juga mampu menjadi sumber nilai untuk sebuah kepercayaan dan pola-pola tingkah laku yang memberikan tuntutan-tuntunan bagi hakekat, tujuan dan kestabilan hidup seluruh manusia. Karena kehidupan menuntut adanya hidup yang mutlak.

Masalah konflik antar umat beragama di Indonesia merupakan sebuah masalah yang sangat serius. Konflik ini sering mengatas namakan agama tertentu dan menjadi warna bagi perjalanan kehidupan bangsa Indonesia. Banyak kerugian yang didapat akibat konflik tersebut, diantaranya kerugian material, kerugian psikis, dan banyak korban yang berjatuh diakibatkan karena konflik antar Agama. Beberapa fenomena konflik yang terjadi, agama tidak hanya difahami sebagai doktrin yang memberi identitas bagi pemeluknya saja, tetapi juga sebagian masyarakat mengarah kepada sebuah gerakan kemudian pada akhirnya agama tidak hanya merupakan satu kebutuhan psikologis namun juga membangun tembok pemisah dan berakibat pada pertentangan oleh kepentingan duniawi antar kelompok dan komunitas Agama yang berbeda.⁶

Berbicara mengenai konteks Negara, pengakuan eksistensi suatu agama memiliki makna bahwa suatu Agama selalu membawa pengaruh positif bagi seluruh warga negaranya, baik ajaran Agamanya maupun jalan kehidupan dari pengikut-pengikutnya. Oleh karena itu bagi Negara yang demokratis sulit mensejajarkan suatu keyakinan seperti Aliran Kepercayaan dengan Agama yang ada, karena pada kenyataannya aliran kepercayaan tidak memiliki ajaran atau sikap hidup bagi penganutnya. Aliran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa hidup hanya dalam komunitas adat kebudayaan, dengan kata lain aliran kepercayaan

⁶ Ahmad Afnan Anshori, *Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Resolusi Konflik agama di Indonesia*, 26.

merupakan suatu ajaran yang ditentukan sendiri oleh masyarakat terdahulu.⁷

Salah satu yang luar biasa dari pendiri bangsa Indonesia adalah memasukkan permasalahan Hak Asasi Manusia ke dalam undang-undang dasar 1945, hak asasi manusia yang sudah ada mendapatkan perhatian istimewa dan diatur lebih detail dalam bab khusus. Setiap hak asasi yang diatur harus terjamin dan terpenuhi oleh setiap masyarakat. Hak-hak yang telah diatur dalam undang-undang inilah yang disebut dengan hak konstitusional. Dengan adanya contoh yaitu hak beragama, masyarakat dibebaskan untuk menganut Agama dan kepercayaan yang di yakini benar, walaupun keyakinan ini terlepas dari 6 Agama yang ada dan sudah di sahkan oleh pemerintahan Indonesia.⁸

Majelis hakim menyatakan bahwa, Agama dalam pasal 61 ayat 1 dan pasal 64 ayat 1 bertentangan dengan undang-undang dasar 1945 dan tidak memiliki kekuatan hukum yang mengikat secara bersyarat. Artinya kelompok aliran kepercayaan memiliki kedudukan hukum yang sama dengan pemeluk 6 agama di Indonesia yang sudah di sahkan oleh hukum dalam memperoleh hak administrasi kependudukan. Oleh karena itu Majelis Ulama Indonesia mengenai keputusan mahkamah konstitusi tentang kolom agama bagi para penghayat kepercayaan sudah layak mendapat perhatian yang semestinya. Penegak hukum memproses dan memutuskan bahwa keputusan yang akan diambil akan menjadi dasar yang kuat untuk mengembalikan ketetapan yang berkaitan dengan kolom agama bagi para penghayat kepercayaan.⁹

⁷ Fachrizal Afandi, *Pakem : Salah Satu Upaya Negara dalam Melindungi Agama*, Jurnal Al-Qur'an, Vol 12, No 2, 2009, 487-488.

⁸ Yayan Sopyan, *Menyoal Kebebasan Beragama di Indonesia*, Jurnal Hukum, Vol 2, No 2, 2015, 2.

⁹ Ahmad Rezi Al-Parisi, *Respon Tokoh Majelis Ulama Indonesia Terhadap Keputusan Mahkamah Konstitusi Nomor 97/ppu-Xiv/2016 Tentang Administrasi Kependudukan Kolom*

Keberadaan aliran kepercayaan di Indonesia saat ini merupakan suatu keyakinan dari kehidupan spiritual masyarakat sejak sebelum adanya agama. Subagya berpendapat bahwa aliran kepercayaan adalah keyakinan pribumi yang lebih dahulu sebelum datangnya agama-agama yang ada di Indonesia saat ini. Terdapat banyak suku aliran kepercayaan yang ada di Indonesia, dan setiap suku memiliki kebudayaan masing-masing. Hal ini membuktikan bahwa, Aliran Kepercayaan adalah termasuk aset penting bagi kebudayaan dan seluruh agama bangsa Indonesia.¹⁰

Kejawen dalam kajian akademik merujuk pada kajian agama lokal. Aliran kepercayaan mengalami pasang surut dalam dalam perjalanan beragamanya. Hal ini timbul karena adanya peraturan dan kebijakan pemerintah yang ragu-ragu dalam menyikapi kondisi keberagaman yang ada di Indonesia. Negara pada dasarnya selalu menjamin setiap masyarakat untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing. Namun aliran kepercayaan seperti dianak tirikan dan tidak diakui keberagannya di Indonesia.

Aliran kepercayaan kejawen tidak pernah luput dari permasalahan-permasalahan yang ada di Negara Indonesia, sebagai kepercayaan yang asli dari Jawa, kejawen merupakan cara pandang masyarakat Jawa terkait dengan kepercayaan dan tradisi kebudayaannya.¹¹ Di Jawa Tengah khususnya di Desa Bulumulyo Kecamatan Batangan Kabupaten Pati, merupakan wilayah yang banyak terjadi peristiwa-peristiwa mengenai Aliran Kepercayaan. Banyak penduduknya mempercayai aliran kepercayaan sebagai budaya dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satu

Agama Bagi Penghayat Kepercayaan, (disertasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 2-3.

¹⁰ Moch Ichiyak Ulumuddin, *Praktek Keagamaan Aliran Kepercayaan Kejawen Aboge di Antara Agama Resmi dan Negara*, Jurnal Studi-studi Agama, Vol 6, No 1, 2016, 92.

¹¹ Moch Ichiyak Ulumuddin, *Praktek Keagamaan Aliran Kepercayaan Kejawen Aboge di Antara Agama Resmi dan Negara*, 92-93.

diantaranya yaitu Penghayat Kepercayaan Pramono Sejati.

Adapun permasalahan yang ditemui dalam penelitian ini adalah Ajaran-ajaran pokok aliran kepercayaan Pramono Sejati, dan Pandangan Aqidah Islamiyah terhadap ajaran Pramono Sejati di Desa bulumulyo. Oleh sebab itu sesuai dengan realitas lapangan di Desa Bulumulyo Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Jawa Tengah, terdapat penghayat kepercayaan Pramono Sejati sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pandangan Aqidah Islamiyah Terhadap Penghayat Kepercayaan Pramono Sejati Di Desa Bulumulyo Batangan Pati”.

B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan tema yang penulis angkat dalam penelitian ini, yaitu Pandangan Aqidah Islamiyah Terhadap Penghayat Kepercayaan Pramono Sejati Di Desa Bulumulyo Batangan Pati, maka focus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Bagaimana Ajaran-ajaran pokok Penghayat Kepercayaan Pramono Sejati.
2. Bagaimana Pandangan Aqidah Islamiyah terhadap ajaran Penghayat Kepercayaan Pramono Sejati di Desa Bulumulyo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana Ajaran-ajaran pokok Penghayat Kepercayaan Pramono Sejati?
2. Bagaimana Pandangan Aqidah Islamiyah terhadap ajaran Penghayat Kepercayaan Pramono Sejati di Desa Bulumulyo?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui Ajaran-ajaran pokok Penghayat Kepercayaan Pramono Sejati.
2. Mengetahui Pandangan Aqidah Islamiyah terhadap ajaran Penghayat Kepercayaan Pramono Sejati di Desa Bulumulyo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Secara Teoritis

Dalam melaksanakan penelitian diharapkan agar hasil penelitian tersebut dapat menambah wawasan pengetahuan tentang ajaran-ajaran pokok penghayat kepercayaan Pramono Sejati dan Pandangan Aqidah Islamiyah terhadap penghayat kepercayaan Pramono Sejati di Desa Bulumulyo.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian secara praktis adalah suatu bahan informasi ilmiah untuk menambah pengetahuan penulis, khususnya para pembaca mampu memahami seputar ajaran-ajaran pokok penghayat kepercayaan Pramono Sejati dan Pandangan Aqidah Islamiyah terhadap penghayat kepercayaan Pramono Sejati di Desa Bulumulyo.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis besar masing-masing bagian saling berhubungan, sehingga akan memperoleh penelitian sistematis dan ilmiah. Berikut ini adalah sistematika yang akan penulis buat, yaitu :

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, yakni informasi yang tersusun secara sistematis berkenaan dengan fenomena atau masalah untuk diteliti. Fokus Penelitian, yakni memusatkan konsentrasi terhadap tujuan yang sedang diteliti. kemudian Rumusan Masalah, yakni tulisan singkat yang ada dibagian pembukaan sebuah karya tulis, bagian ini menjelaskan secara terperinci tentang

fenomena sosial yang terjadi dalam sejumlah pertanyaan-pertanyaan tertentu. Tujuan Penelitian, yakni satu indikasi kearah mana penelitian itu dilaksanakan serta informasi apa saja yang ingin dicapai sari suatu penelitian. Kemudian Manfaat Penelitian, yakni kegunaan hasil penelitian baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Dan Sistematika Penulisan, yakni suatu penjabbaran secara deskriptif mengenai hal-hal yang akan ditulis yang secara garis besar terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

2. Bab II Kerangka Teori

Bab ini meliputi tinjauan umum tentang Aqidah Islamiyah, yaitu keimanan yang kuat kepada Allah swt dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ruh dan Jasad menurut Islam, yaitu ruh merupakan unsur non materi yang ada di dalam jasad yang diciptakan Allah swt sebagai adanya kehidupan di dunia. Penghayat Kepercayaan, yaitu sebuah kepercayaan yang turun-temurun dari sesepuh jawa dan dipelajari di jawa. Hasil Penelitian Terdahulu, yaitu sebagai pijakan dalam menyusun sebuah penelitian dan kemudian mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dan Kerangka Berfikir, yaitu konsep dan kejelasan hubungan diantara konsep tersebut yang sudah dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka dengan meninjau sebuah teori yang disusun dari hasil penelitian-penelitian terdahulu.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, yakni kegiatan penumpulan, pengolahan dan penyajian data yang dilakukan secara sitematis dan obyektif, pendekatan penelitian adalah cara berfikir yang diambil peneliti tentang desain riset dibuat dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Setting Penelitian, yakni kegiatan ilmiah untuk dalam

mencerahkan suatu permasalahan. Subyek Penelitian, yakni seseorang yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi oleh peneliti untuk riset yang sedang dilaksanakan. Kemudian Sumber Data, yakni suatu pertimbangan dalam memilih dan memilah suatu masalah untuk melaksanakan penelitian yaitu ketersediaan sumber data. Teknik Pengumpulan Data, yakni cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan sebuah data. Pengujian Keabsahan Data, yakni sebagai pembuktian apakah peneliti benar-benar merupakan penelitian ilmiah, sekaligus unyuk menguji data yang sudah diperoleh. Dan Teknik Analisis Data, yakni metode untuk mengolah data menjadi sebuah informasi sehingga karakteristik data menjadi mudah untuk dipahami dan bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan yang sedang diteliti.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan

Bab selanjutnya membahas tentang Deskripsi Lokasi Penelitian yaitu, gambaran-gambaran mengenai situasi dan kondisi penelitian, serta pencapaian hasil dari penelitian tersebut. Kemudian Rumusan Masalah yang pertama yaitu Ajaran Pokok organisasi Penghayat Kepercayaan Pramono Sejati, meliputi ajaran-ajaran yang penting mengenai penghayat kepercayaan dan ritual-ritual yang menjadi pegangan hidup orang pramono sehari-hari. Rumusan yang kedua yaitu Pandangan Aqidah Islamiyah terhadap Ajaran Pokok Penghayat kepercayaan Pramono Sejati, meliputi bagaimana pandangan tokoh agama islam tentang ajaran Pramono Sejati dan bagaimana aqidah islam memandang toleransi dalam berkeyakinan lain. Dan Analisis yaitu aktivitas-aktivitas yang terjadi dari berbagai kegiatan seperti, membedakan, mengurai, dan memilih sesuatu kemudian untuk dikelompokkan kembali menurut criteria tertentu dan di cari hal yang

berkaitan dengannya lalu ditafsirkan maknanya yang sesungguhnya.

5. Bab V Penutup

Bab terakhir berisi tentang Kesimpulan yaitu, merupakan suatu proposisi yang diambil dari beberapa premis dengan menggunakan aturan-aturan inferensi atau bisa juga disebut dengan suatu gagasan yang tercapai pada akhir penulisan. Kemudian Saran yaitu, pendapat seseorang terhadap sesuatu yang sedang ditulis peneliti atau sedang dibicarakan.

